

ANALISIS INFORMASI ASIMETRI TERHADAP PEMBERIAN KREDIT DAN PENANGANANNYA PADA PT. BRI KCP BOULEVARD MANADO

Oleh :
Iis Kurniasari Rivai

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado
email: cute_green92@yahoo.com

Risiko dan informasi merupakan dua hal yang memiliki korelasi negatif. Risiko identik dengan ketidakpastian. Dan ketidakpastian disebabkan ketiadaan atau minimnya informasi. Informasi yang tidak lengkap dapat menyebabkan bias dan menyesatkan, sehingga berpotensi terjadi informasi asimetri. Terlebih untuk bisnis perkreditan, dimana keputusan pemberian kredit menjadi hal yang krusial. Dibutuhkan ketelitian dan kemampuan analisis para *account officer* yang memadai untuk mendapatkan informasi yang *fair* dari nasabah. Objek Penelitian ini adalah PT. BRI KCP Boulevard Manado. Adapun tujuan penelitian ini untuk menganalisis informasi asimetri yang terjadi dalam bisnis perkreditan di PT. BRI KCP Boulevard Manado, serta bagaimana penanganannya. Penelitian ini termasuk jenis penelitian Komparatif. Data dikumpulkan melalui hasil wawancara dengan kepala *Account Officer* di Bank tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa Informasi Asimetri sangat potensial terjadi dalam bisnis perkreditan. Kemungkinan terjadinya informasi asimetris pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., KCP Boulevard Manado sangat kecil adanya karena penerapan pengendalian intern yang baik, di lihat dari adanya *monitoring* yang dilakukan pihak bank terhadap nasabah.

Kata kunci: *informasi asimetri, kredit, perbankan.*

ABSTRACT

Risk and information are the two things that have a negative correlation. Risk synonymous with uncertainty. And the uncertainty caused by the absence ,or lack of information. Incomplete information caused to biased and misleading, so potentially for information asymmetry. Especially for business credit, where the credit decisions is a crucial thing. It takes precision and analytical skills appropriate account officers to get the fair information from the customer. The object of this research is PT. BRI KCP Boulevard Manado. The purpose of this study to analyze how the information asymmetry occurs in lending PT. BRI KCP Boulevard Manado and how to handle. This research using comparative research. Data were collected through interviews with heads of Account Officer at the bank. The results showed that the asymmetry information is potentially occur in the credit business. And the possibility of asymmetryc information in PT. BRI KCP Boulevard Manado is very small due to the application of good internal control, in view of the monitoring carried out by the bank to the customer.

Keywords: *information asymmetry, credit, banking.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bank memiliki pendapatan utama berasal dari kredit. Konsekuensinya, kemampuan bank untuk mengelola risiko kredit secara efisien dan efektif menjadi kunci sukses keberhasilan bank dalam persaingan (Nuridin, 2008 :47). Bersama bank, melalui perkreditan bisa berbagi risiko, tidak hanya berbagi pendapatan. Bisnis adalah berbagi risiko dan berbagi keuntungan. Pemberian kredit yang tidak aman, tidak terarah (tidak sesuai perjanjian) atau bahkan tidak bisa memberikan kontribusi pendapatan, tidak hanya merugikan pihak nasabah tapi juga bagi pihak bank. Penurunan modal bank akibat kerugian kredit pada gilirannya dapat menimbulkan kebangkrutan bank. Oleh karena itu harus adanya informasi yang lengkap, relevan dan objektif, sehingga terhindar dari suatu permasalahan asimetri.

Asimetri bukan saja dikenal dalam ilmu matematika, tapi juga ekonomi. Kondisi asimetri informasi memicu situasi ekonomi yang timpang. Salvatore (2010 : 254) menyatakan dalam bidang ekonomi, asimetri informasi terjadi jika salah satu pihak dari suatu transaksi memiliki informasi lebih banyak atau lebih baik dibandingkan pihak lainnya (sering juga disebut dengan istilah informasi asimetrik / informasi asimetris). Umumnya pihak penjual memiliki informasi lebih banyak tentang produk dibandingkan pembeli, meski kondisi sebaliknya mungkin juga terjadi. Informasi asimetri dalam hal ini adanya masalah yang timbul dalam perkreditan pada Bank Rakyat Indonesia KCP Boulevard Manado. Persoalannya adalah pada tujuan, manfaat dan sasaran kredit yang bisa tepat tercapai kalau sejak awal bank mendapatkan informasi yang *fair* mengenai segala sesuatu tentang bisnis debitur dan tentang debitur. Tanpa mendapatkan informasi yang *fair*, bank akan kesulitan untuk mendesain kontrak kredit yang *fair*, yang bisa memenuhi pencapaian tujuan, manfaat dan sasaran tersebut. Asimetri informasi berpotensi tinggi terjadi dalam perkreditan. Debitur sangat mungkin melakukannya demi mendapatkan kucuran kredit dari bank.

Veithzal R dan Veithzal A (2007 : 11) mengungkapkan bahwa dari sisi perkreditan sebagai bisnis dengan porsi terbesar dari aset bank, masalah yang dihadapi dari waktu ke waktu relatif hampir sama, bukan saja yang dialami sebagai akibat krisis moneter sebab bila ditengok ke belakang banyak juga dikarenakan ulah ketidakjujuran nasabah, serta *account officer* yang belum matang sebagai pemutus kredit, telah diberi tanggung jawab mengelola kredit. sehingga tidak jarang menimbulkan informasi asimetri yang sangat berisiko bagi kedua pihak. Namun, kurangnya informasi jauh lebih berbahaya dibandingkan tanpa informasi sama sekali. Informasi yang tidak sempurna dapat keliru menggambarkan keadaan yang sebenarnya karena hanya mengungkapkan sisi yang baik saja, sehingga menjadi penyebab kredit bermasalah, kredit yang seharusnya ditolak diputus setuju. Sebaliknya jika informasinya hanya mengungkapkan sisi negatifnya saja, hal ini sama berbahayanya karena dapat menyebabkan peluang bisnis yang baik disia-siakan akibat keputusan yang salah. Dalam banyak kejadian, meskipun bank telah menyiapkan tenaga/ *officer* ahli dan *instrument* penilaian yang objektif dan terukur, tetap saja terjadi kemungkinan informasi yang disembunyikan oleh pihak atau calon debitur. Jika ini terjadi maka apapun hebatnya tenaga analis dan *instrument* yang digunakan, tidak akan memberikan keputusan kredit yang berkualitas. Oleh karena itu para *account officer* atau analis kredit di BRI KCP Boulevard Manado, perlu memahami informasi asimetri yang mungkin terjadi di pihak calon debitur.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui potensi terjadinya asimetri informasi dalam pemberian kredit pada PT. BRI KCP Boulevard Manado.
2. Untuk mengetahui permasalahan asimetri informasi dalam pemberian kredit pada PT. BRI KCP Boulevard Manado.
3. Untuk mengetahui bagaimana penanganan atas asimetri informasi yang terjadi.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Manajemen

Akuntansi Manajemen menurut Kamaruddin (2011:4) adalah suatu bidang akuntansi yang salah satu tujuan utamanya untuk menyajikan laporan- laporan suatu satuan usaha atau organisasi tertentu untuk kepentingan pihak internal dalam rangka melaksanakan proses yang meliputi perencanaan, pembuatan keputusan, pengorganisasian, penganggaran serta pengendalian.

Definisi akuntansi manajemen menurut Amin (2011:4) adalah pengidentifikasian, pengukuran, pengumpulan, penganalisisan, penyiapan, penafsiran dan pengkomunikasian informasi yang membantu para eksekutif dalam mencapai sasaran organisasi. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi manajemen merupakan salah satu bidang akuntansi yang digunakan untuk pihak internal dalam rangka mencapai sasaran organisasi.

Manfaat Informasi Akuntansi Manajemen

Kamaruddin (2009:3-4) mengungkapkan bahwa informasi akuntansi merupakan factor penting dalam menganalisis alternatif, karena memberikan informasi mengenai biaya dan manfaat tertentu yang dapat diukur dan digunakan sebagai masukan dalam memutuskan alternatif terbaik.

Ketiga tipe informasi akuntansi manajemen meliputi aktiva, pendapatan, dan biaya. Informasi akuntansi manajemen menyangkut informasi masa kinerja maner dan pemotivasian manajer, sedangkan informasi akuntansi pertanggungjawaban yang berisi informasi masa yang akan datang bermanfaat untuk penyusunan anggaran.

Informasi Asimetri

Asimetri bukan saja dikenal dalam ilmu matematika, tapi juga ekonomi. Kondisi asimetri informasi memicu situasi ekonomi yang timpang. Dalam bidang ekonomi, asimetri informasi terjadi jika salah satu pihak dari suatu transaksi memiliki informasi lebih banyak atau lebih baik dibandingkan pihak lainnya, (sering juga disebut dengan istilah informasi asimetrik/informasi asimetris). Umumnya pihak penjual yang memiliki informasi lebih banyak tentang produk dibandingkan pembeli, meski kondisi sebaliknya mungkin juga terjadi. Kondisi ini pertama kali dikemukakan pada tahun 1963 oleh Arrow, seorang ahli ekonomi Amerika dan salah satu penerima hadiah Nobel 1972 untuk bidang ekonomi. Pada tahun 1970, Akerlof, dalam artikelnya yang terkenal : "*Market for Lemons*", menggunakan istilah asimetri informasi atau *information asymmetry* untuk menggambarkan kondisi di atas. Untuk risetnya mengenai asimetri informasi Akerlof bersama Spence dan Stiglitz memperoleh hadiah Nobel bidang ekonomi pada tahun 2001. Semenjak saat itu, penelitian mengenai asimetri informasi berkembang semakin pesat.

Kembali pada kondisi di atas, penjual yang tidak berniat baik dapat menipu pembeli dengan cara memberi kesan seakan-akan barang yang dijualnya bagus. Sehingga, banyak pembeli yang menghindari penipuan menolak untuk melakukan transaksi dalam pasar seperti ini, atau menolak mengeluarkan uang besar dalam transaksi tersebut. Sebagai akibatnya, penjual yang benar-benar menjual barang bagus menjadi tidak laku karena hanya dinilai murah oleh pembeli, dan akhirnya pasar akan dipenuhi oleh barang berkualitas buruk. Informasi asimetris, dalam hal ini adanya masalah yang timbul dalam perkreditan pada perbankan. Persoalannya adalah pada tujuan, manfaat dan sasaran kredit yang bisa tepat tercapai kalau sejak awal bank mendapatkan informasi yang *fair* mengenai segala sesuatu tentang bisnis debitur dan tentang debitur. Tanpa mendapatkan informasi yang *fair*, bank akan kesulitan untuk mendesain kontrak kredit yang *fair*, yang bisa memenuhi pencapaian tujuan, manfaat dan sasaran tersebut. Asimetri informasi berpotensi tinggi terjadi dalam perkreditan. Debitur sangat mungkin melakukannya demi mendapatkan kucuran kredit dari bank. Permasalahan asimetri informasi selanjutnya menyebabkan dua permasalahan pokok yakni *adverse selection* dan *moral hazard*

Perbankan

Pengertian bank menurut Undang-undang (UU) No. 10 Tahun 1998, tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Jenis perbankan berdasarkan fungsinya terdiri dari 2, yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat.

Kredit

Undang-Undang (UU) Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 telah menetapkan dan memberi arah atau petunjuk bahwa salah satu pokok perbankan adalah memberikan kredit. Istilah kredit tidak hanya dikenal dalam kehidupan ekonomi saja tetapi sudah dikenal dan melanda kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia (Fahmi, 2008 : 4). Dalam Undang- Undang (UU) Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, pengertian kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesempatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Dari rumusan tersebut dapat diketahui bahwa kredit itu merupakan perjanjian pinjam meminjam uang antara bank sebagai kreditur dengan nasabah sebagai debitur.

Pemberian kredit didasarkan juga atas keyakinan bank pada kemampuan dan kesanggupan nasabah untuk membayar utangnya. Untuk memperoleh keyakinan tersebut, maka sebelum memberikan kredit, bank harus melakukan penilaian dengan seksama terhadap watak, kemampuan, modal agunan, dan prospek usaha dari debitur. Dalam dunia perbankan kelima faktor yang dinilai tersebut dikenal dengan sebutan "*the five of credit analysis*" atau prinsip 5 C. Fahmi (2008:7) menyebutkan unsur- unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah kepercayaan, waktu, risiko, prestasi, adanya kreditor dan debitur. Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai beberapa tujuan yang hendak dicapai yang tentunya tergantung dari tujuan bank itu sendiri. Tujuan pemberian kredit juga tidak akan terlepas dari misi bank tersebut didirikan. Dalam praktiknya tujuan pemberian suatu kredit sebagai berikut.

1. Mencari keuntungan
2. Membantu usaha nasabah
3. Membantu pemerintah

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti/tahun	Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Laside / 2010	Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Job Relevan Informasi Terhadap Informasi Asimetris, Pada Perguruan Tinggi Swasta Di Manado.	Mengungkapkan pentingnya pengaruh Partisipasi Anggaran dan Job Relevant Informasi Terhadap Informasi Asimetris pada elemen Perguruan Tinggi Swasta	Statistik Deskriptif sederhana	Partisipatif dan informasi pekerjaan yang relevan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap informasi asimetris	Peneliti sebelumnya menggunakan penelitian terhadap factor yang sama yaitu informasi asimetris	Penelitian sebelumnya dilakukan pada perguruan tinggi sedangkan peneliti dilakukan pada Bank konvensional

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menurut tujuan penelitiannya termasuk dalam penelitian komparatif. Dengan menjelaskan keadaan-keadaan yang ada dalam lapangan objek penelitian, untuk menganalisis potensi, permasalahan asimetri informasi serta penanganannya pada objek penelitian.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT. BRI (Persero), Tbk., KCP Boulevard Manado. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan. Dimulai pada tanggal 14 maret sampai dengan 14 mei 2013.

Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif (tidak dalam bentuk angka). Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli. Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian.

Metode Analisis

Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2011:21).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan oleh penulis dalam pengumpulan data untuk penelitian ini adalah metode Penelitian Lapangan (*Field Research*), yaitu data – data yang dikumpulkan dari tempat atau lapangan yang diteliti oleh peneliti langsung dilakukan pada instansi yang terkait dengan penelitian ini, dimana data dikumpulkan dengan cara :

1. Survei pendahuluan
2. Survei lapangan (Teknik dokumentasi dan teknik wawancara)

FAKULTAS EKONOMI
DAN BISNIS

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Perusahaan

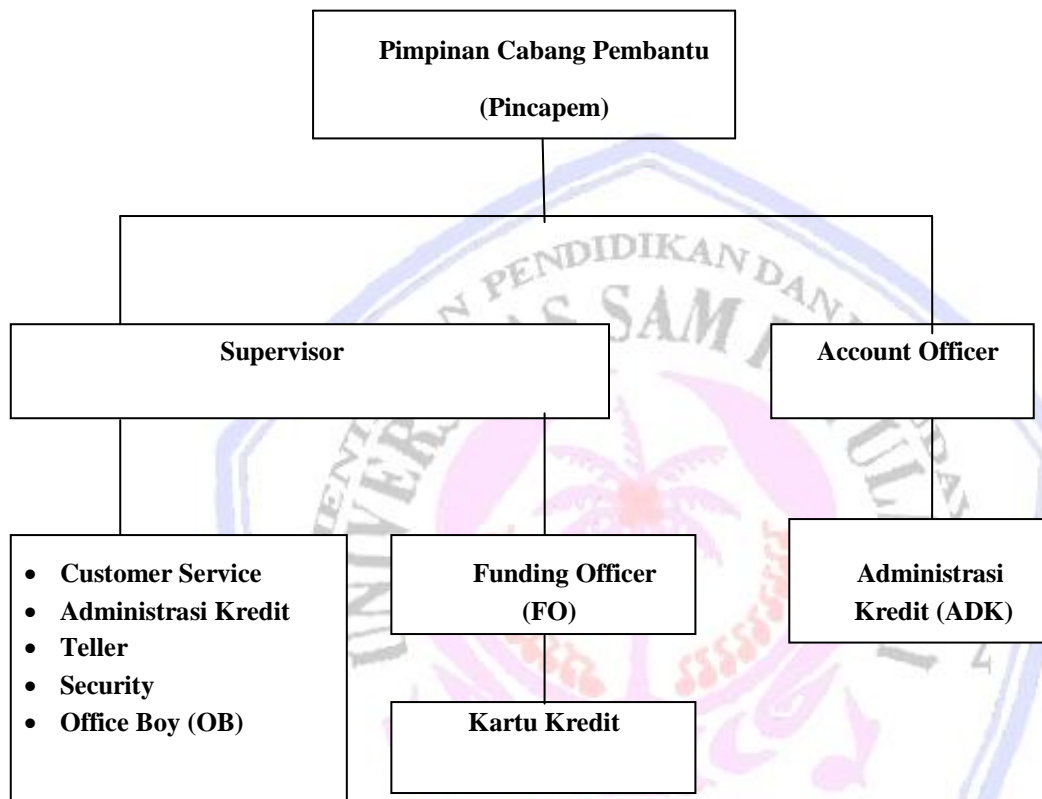
Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden* atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran Bank Rakyat Indonesia.

Kemudian, pada 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Seiring dengan perkembangan dunia perbankan yang semakin pesat maka sampai saat ini Bank Rakyat Indonesia mempunyai unit kerja yang berjumlah 6.800 buah sudah termasuk kantor pusat, kantor wilayah dan unit kerja yang terdapat di setiap daerah di seluruh Indonesia. Salah satunya adalah objek penelitian ini yaitu BRI Kantor Cabang Pembantu Boulevard Manado, yang merupakan Cabang Pembantu dari Kantor Manado.

Adapun Visi dari BRI adalah “Menjadi Bank Komersial Terkemuka yang Selalu Mengutamakan Kepuasan Nasabah” Sementara itu Misi dari BRI adalah berikut ini.

1. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro dan menengah untuk menunjang perekonomian rakyat.
2. Memberikan layanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dengan didukung oleh sumber daya manusia yang professional.
3. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Struktur Organisasi



Gambar 1. Struktur Organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk, Kantor Cabang Pembantu Boulevard Manado

Prosedur Pemberian Kredit BRI

Dalam proses pemberian putusan kredit di BRI, prosedur kredit di bagi dalam 4 tahapan, yaitu tahapan kegiatan prakarsa dan analisa atas permohonan kredit, tahapan pemberian rekomendasi kredit, tahapan pemberian putusan kredit, dan tahapan pencairan kredit. Masing-masing tahapan tersebut dilakukan oleh pejabat yang berbeda-beda. Oleh karena itu pejabat perkreditan di bedakan menjadi 3 fungsi sebagai berikut. Pejabat pemrakarsa kredit berfungsi melakukan kegiatan prakarsa dan analisa kredit.

1. Pejabat perekomendasi kredit berfungsi memberikan rekomendasi kredit.
2. Pejabat pemutus kredit berfungsi memberikan putusan kredit.

Sedangkan tahapan proses pencairan kredit dilakukan oleh pejabat operasional dan tidak termasuk kelompok pejabat perkreditan. Pemisahan fungsi demikian dimaksudkan agar terdapat pengawasan melekat (*built in control*) dalam proses pemberian kredit.

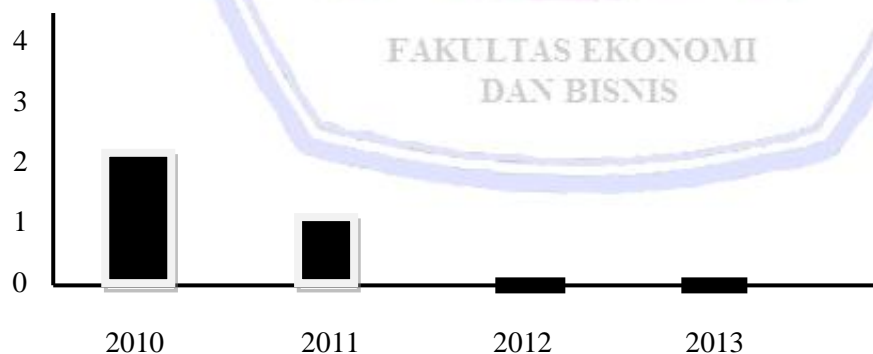
Pengumpulan Informasi Nasabah BRI dalam Pemberian Kredit

1. Debitur mengajukan surat permohonan kepada pihak BRI disertai dengan dokumen-dokumen yang disyaratkan dalam pengambilan keputusan.
2. BRI menetapkan 5 C (*character, capital, condition, capacity, collateral*) dengan cara wawancara langsung dengan nasabah (Nasabah telah dinyatakan tidak termasuk dalam daftar *blacklist* BRI / BI.
3. Melakukan tahanan *on the spot* ke rumah nasabah secara tak terduga atau tidak diketahui oleh nasabah.
4. Jika informasi telah sesuai, maka permohonan kredit nasabah diproses lebih lanjut ke tahap pemutusan kredit oleh pimpinan dengan rekomendasi terlebih dahulu oleh AO.
5. Melakukan survey untuk kedua kalinya oleh pimpinan agar supaya terdapat informasi yang benar-benar sesuai.
6. Tahap pencairan kredit
7. setelah pencairan, dilakukan monitoring ke lokasi nasabah guna mengetahui apakah dana yang diberikan oleh pihak bank dipergunakan sesuai dengan tujuan awal pengambilan kredit atau tidak.

Pembahasan

Analisis Informasi Asimetri

Hasil penelitian yang dilakukan, sangat kecil kemungkinan BRI untuk terjadinya informasi asimetris karena dalam tahap proses awal pihak BRI telah melakukan analisa kredit 5 C yang sangat efektif dalam pemberian kredit hal ini memungkinkan karena dalam analisis kredit terkandung alasan dan tujuan dari nasabah untuk pengambilan kredit serta dapat melihat apakah nasabah tersebut jujur atau tidak mengenai apa yang diinformasikan ke pihak bank selain itu dalam analisis kredit tersebut juga digali informasi mengenai modal dan kemampuan nasabah dalam mengembalikan kredit. Informasi di dukung dengan survei langsung ke lokasi nasabah dapat menciptakan informasi yang relevan, objektif dan lengkap sehingga kecil kemungkinan nasabah untuk memanipulasi informasi pada pihak bank. Namun berdasarkan data hasil wawancara dengan kepala *Account Officer*, terdapat beberapa masalah kredit pada tahun-tahun sebelumnya yang disebabkan adanya permasalahan informasi asimetri. Permasalahan tersebut penulis simpulkan dalam gambar 2 di bawah ini sebagai data pendukung, disebabkan keterbatasan penulis dalam memperoleh data asli NPL bank BRI dengan alasan kerahasiaan bank.



Gambar 2. Permasalahan Informasi Asimetri dalam 3 tahun terakhir

Penjelasan :

1. Tahun 2010 : terdapat 2 masalah yang disebabkan adanya informasi asimetri akibat ketidakjujuran pihak nasabah sebagai debitur dan ketidaktajamannya pihak account officer pemula dalam menganalisis data-data nasabah. Yang kemudian menyebabkan kesulitan pada pihak nasabah dalam mengembalikan utang mereka, sehingga aset PT. X dan PT. Y yang diajukan sebagai agunan harus masuk daftar lelang PT.BRI untuk menyelesaikan kredit bermasalah yang terjadi pada kedua debitur ini.

2. Tahun 2011: terdapat 1 masalah yang disebabkan adanya informasi asimetri dengan permasalahan yang sama. Sehingga menyebabkan pihak nasabah kesulitan untuk membayar hutang pada bank. Namun pada kasus ini, ada itikad yang baik dari pihak PT. Z mengadakan perundingan kembali dan mengeluhkan permasalahan yang ada dengan pihak bank (restrukturisasi kredit). Kemudian diperoleh satu kebijakan dimana pihak Bank (kreditor) memberikan keringanan pada PT.Z tetap membayar utang namun dengan angsuran yang lebih ringan dari sebelumnya.
3. Tahun 2012, tidak ada masalah kredit macet yang terjadi. Namun pada tahun ini, PT.Z masih tetap mengangsur cicilan hutangnya pada pihak Bank BRI dan berlangsung hingga tahun 2013, dan diperkirakan akan bisa dilunasi pihak PT.Z pada akhir tahun 2015.
4. Tahun 2013 : tidak ada masalah kredit macet yang terjadi.

Penulis menyimpulkan bahwa terjadinya masalah sebagai akibat informasi asimetris yang tinggi pada tahun 2010 yaitu 2 debitur PT. X dan PT. Y (Nama nasabah disamarkan atas kerahasiaan data Bank) lebih ditekankan pada kualitas SDM pegawai BRI yang berprofesi sebagai *Account Officer*. Dimana kemampuan analisis para account officer inilah sebagai awal mula, dan penentu baik atau tidaknya putusan kredit yang akan terjadi. kurangnya pengalaman- pengalaman *account officer* pemula berada di lapangan, merupakan salah satu faktor lolosnya manipulasi data oleh nasabah yang justru merugikan kedua belah pihak. Namun seiring jalannya waktu, dan bertambahnya pengalaman-pengalaman berada di lapangan, serta adanya pendidikan dan pelatihan tambahan, makin memantapkan kualitas-kualitas para *account officer* dalam menganalisis data nasabah. Dan bisa dibuktikan dengan perkembangan data yang peneliti peroleh berdasarkan hasil wawancara, bahwa dari tahun ke tahun permasalahan kredit yang disebabkan adanya informasi asimetri terus menurun menjadi angka 1 nasabah pada tahun 2011, dan tidak ditemukannya lagi masalah yang sama pada tahun 2012 hingga 2013 ini.

Penanganan Masalah Informasi Asimetri

Adanya informasi asimetris yang terjadi pada tahun-tahun sebelumnya di pihak debitur BRI KCP Boulevard, maka analisis kredit atau pengambil keputusan kredit perlu memahami cara dalam mengurangi kerugian akibat informasi asimetris tersebut antara lain melalui *cross check and probing skill*. *Cross check and probing skill* adalah langkah- langkah yang sistematis dan tepat untuk menggali informasi yang relevan sesuai dengan tujuan analisis kredit dan pengambilan keputusan. *Probing skill* merupakan keahlian yang harus dimiliki dan selalu diasah melalui pengalaman *Account Officer* dalam membina hubungan *relationship* dengan nasabah. Pengendalian pun dilakukan pimpinan dengan turun langsung untuk mendapatkan informasi yang relevan, objektif dan lengkap sehingga mengurangi resiko terjadinya kecurangan dalam pemberian kredit akibat pihak internal bank sendiri dalam hal ini yang di maksudkan adalah pegawai pemrakarsa kredit atau *Account Officer* (AO).

Analisis kredit juga perlu memperhatikan kemampuan *monitoring* dan regulasi dalam pemberian kredit. Semakin baik kemampuan bank melakukan monitoring kredit maka semakin rendah tingkat konflik dengan debitur karena kredit akan berkualitas baik. Konsekuensinya bank akan memiliki reputasi baik dan risiko bisa ditekan. Bila kemampuan *monitoring* semakin tinggi, berarti mampu menekan informasi asimetris dan pada gilirannya bisa memberikan harga kredit yang lebih rendah pada debitur kualitas baik. Untuk menurunkan risiko kredit karena adanya informasi asimetris, kreditor juga bisa menerapkan sistem perkreditan yang tepat. Cara untuk menurunkan risiko akibat informasi asimetris dan kemungkinan moral hazard adalah membatasi kemungkinan kerugian akibat dari kredit yang tingkat probabilitas gagalannya tinggi, dengan mensyaratkan agunan kredit (*credit collateral*). Agunan kredit secara teoritis bisa mencerminkan debitur dengan kualitas baik (berisiko rendah). Besanko dan Thakor (1987) menyatakan dengan menggunakan teori signal menjelaskan bahwa debitur dengan kualitas baik akan memberikan agunan kredit untuk membedakan mereka dengan debitur kualitas buruk, oleh karenanya debitur kualitas baik akan berani menyerahkan *asset*-nya untuk agunan kredit. Konsekuensinya adalah harga atau tingkat bunga kredit untuk debitur kualitas baik menjadi lebih rendah dibandingkan dengan harga atau tingkat bunga kredit bagi debitur berkualitas rendah.

Langkah represif bila risiko kredit telah terjadi adalah likuidasi atau restrukturisasi Kredit. Upaya-upaya yang dilakukan diatas lebih bersifat antisipatif untuk mencegah kerugian akibat kegagalan kredit, sedangkan upaya yang dilakukan setelah terjadi kredit bermasalah lebih bersifat tindakan penyelamatan dana perbankan. Ada berbagai metoda atau teknik yang bisa dilakukan bank paska kredit bermasalah atau bahkan macet, antara lain melalui likuidasi atau restrukturisasi. Namun perlu diketahui bahwa tindakan nyata paska terjadi kredit

bermasalah yang dipandang paling baik saat ini adalah restrukturisasi kredit, baik dalam arti untuk pihak bank maupun pihak debitur. Bank bisa menyelamatkan dananya karena kolektibilitas kredit yang bermasalah tersebut menjadi lebih baik, sedangkan usaha atau bisnis debitur masih tetap bisa berjalan. Restrukturisasi kredit sebenarnya merupakan upaya untuk mengembalikan posisi kredit pada sasaran yang tepat yaitu kembali pada posisi aman, terarah dan menghasilkan. Sedangkan tindakan likuidasi sering dipandang baik hanya untuk bank karena dengan tindakan likuidasi otomatis bisa menghentikan bisnis pihak debitur.

Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis menarik kesimpulan:

1. Informasi asimetris sangat potensial terjadi pada bisnis perkreditan. Risiko kemungkinan terjadinya informasi asimetris pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., KCP Boulevard Manado sangat kecil, karena penerapan pengendalian intern yang baik di lihat dari adanya monitoring yang dilakukan pihak bank terhadap nasabah.
2. Di tahun sebelumnya, permasalahan informasi asimetri terjadi akibat ketidakjujuran nasabah dan kelalaian Account Officer sehingga aset nasabah harus dilikuidasi. *Cross check* dan *Probing skill* dari pegawai bank yang kompeten dan handal sangat berguna sebagai alat untuk mengatasi sebeum masalah informasi asimetris terjadi.
3. Bila kegagalan kredit sudah terjadi, maka tawaran solusi adalah tindakan likuidasi atau restrukturisasi. Dalam perspektif bahwa debitur masih berprospek baik dan masih mau bekerjasama dengan kreditur, maka solusi restrukturisasi kredit menjadi pilihan yang menjanjikan.

Saran

Saran dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya pihak bank mengembangkan *probing skill* kepada para pegawainya terutama pejabat kredit serta tetap menjaga hubungan *relationship* dengan nasabah.
2. Sebaiknya bank menggunakan lembaga independen yang khusus menangani pengumpulan informasi efektif untuk memperoleh data yang sempurna tanpa harus terhalang karena konsistensi dalam perspektif waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Tunggal. 2011. *Dasar-dasar Akuntansi Biaya dan Manajemen*. Hapvarindo. Jakarta
- Fahmi, Irham. 2008. *Analisis Kredit dan Fraud*. PT. Alumni. Bandung
- Kamaruddin, Ahmad. 2009. *Akuntansi Manajemen, Dasar – dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan*. Rajawali Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2011. *Akuntansi Manajemen, Dasar – dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan*. Rajawali Grafindo Persada. Jakarta.
- Laside, Sufyan. 2010. Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Job Relevant Informasi terhadap Asimetri Informasi pada Perguruan Tinggi di Manado. *Skripsi*. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Nuridin, Ali. 2008. *Membangun Bank UMKM*. Indonesian Risk Professional Association (IRPA). Jakarta.
- Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah RI No. 21 Tahun 1992 Tentang Perbankan. Jakarta.
- _____. Undang- Undang RI No. 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan. Jakarta.
- _____. Undang- Undang No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan. Jakarta.
- Salvatore, Dominick. 2010. *Managerial Economics 5th Edition*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Bisnis Cetakan ke- 15*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Veithzal R., Veithzal A. 2007. *Bank and Financial Institution Management Ed. 1*. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.